

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerimaan orang tua yang memiliki anak retardasi mental**

Berdasarkan interview yang dilakukan peneliti dengan subjek, peneliti menemukan fakta bahwa pada awalnya ketika subjek sebagai orang tua mengetahui anaknya mengalami retardasi mental, subjek merasa sedih mengapa anak mereka tidak dapat tumbuh normal seperti anak lain pada umumnya. Meskipun sedih mereka mengaku menerima kondisi tersebut dengan sepenuh hati dan tetap memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak mereka.

Orang tua merupakan orang yang lebih atau orang yang dituakan. Namun pada umumnya di masyarakat pengertian orangtua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Orang tua perlu memahami posisinya dalam keluarga dalam merawat anak retardasi mental. Posisi orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi orang tua bersifat fundamental, karena orang tua dan juga keluarga merupakan wadah pembentukan akhlak yang pertama bagi anak-anaknya.

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan

amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.<sup>1</sup> Karena hal tersebut orang tua seharusnya dapat lebih bijaksana dalam memberikan pengasuhan, dan pendidikan pada anak-anak mereka. Mereka harus menyadari bahwa setiap sikap dan perilaku yang dilakukan dalam mengasuh anak nantinya akan menjadi contoh bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Sehingga ketika orang tua mencontohkan sikap sabar dalam pengasuhan anak retardasi mental diharapkan sikap tersebut dapat dicontoh oleh anak mereka yang lain dan lingkungan sekitar sehingga akan dapat membantu penyesuaian diri sang anak yang mengalami retardasi mental dalam bergaul dengan lingkungannya. Sikap sabar ini dapat dimulai dengan penerimaan kondisi sang anak dan dengan penuh perhatian serta kasih sayang membantu anaknya yang mengalami retardasi mental agar dapat menyesuaikan diri dan bergaul dengan lingkungannya.

Kenyataan yang terjadi pada saat ini adalah kurangnya perhatian orang tua kepada anak yang mengalami retardasi mental. Kurangnya perhatian ini menyebabkan anak akan lebih mencari perhatian pada orang lain. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang memiliki anak yang mengalami retardasi mental namun belum mampu menerima kondisi anaknya. Sikap yang tercermin dari hal itu dapat dilihat ketika orang tua menyekolahkan mereka pada sekolah umum bukan pada sekolah yang sesuai untuk anak yang mengalami retardasi mental, sehingga anak tersebut tidak menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>1</sup> Abdul Wahib, "Paradigma Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak", *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan*, tahun 2015, hlm 2

Orang tua merupakan tempat dan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya anak retardasi mental. Hal ini akan terkait dengan pola asuh orang tua dan peneliti menemukan data bahwa pola asuh yang baik untuk anak Retardasi mental adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian diri dari orang tua. Sehingga nantinya diharapkan akan terbentuk karakteristik anak yang dapat mandiri.

Sebenarnya sebagai orang tua dapat melatih kecerdasan dan kemampuan anak retardasi mental, seperti yang dilakukan dua subjek dalam penelitian ini. Menurut Rini Hildayani dkk, dalam bukunya Penanganan Anak Berkelainan: Anak Berkebutuhan Khusus dijelaskan beberapa cara untuk mengaktivasi kemampuan dan kecerdasan untuk Anak retardasi mental dengan langkah-langkah berikut ini :

- 1) Memotivasi anak dengan retardasi mental untuk selalu bersemangat dalam belajar.
- 2) Membimbing anak dengan retardasi mental untuk belajar mengendalikan diri, sadar diri, dan berempati dengan orang lain.
- 3) Melatih anak dengan retardasi mentak untuk mengungkapkan perasaan positif maupun perasaan negatifnya. Perasaan positif seperti senang, semangat, cinta dan lainnya. Sementara perasaan negatif seperti marah, kecewa, cemas takut dan lainnya.

- 4) Memberikan kepercayaan pada anak dengan retardasi mental untuk melakukan suatu tugas bahkan menjadikannya sebagai pemimpin dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 5) Membiasakan anak dengan retardasi mental untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu aktivitas. Doa tersebut akan menjadi semacam *spirit* bagi mereka yang menjadikan mereka yakin dapat menyelesaikan aktivitas tersebut dengan baik. Hal itu juga akan menjadikan mereka memiliki rasa percaya diri.
- 6) Memberikan apresiasi yang positif pada anak dengan retardasi mental setelah selesai melakukan suatu aktivitas, Apresiasi positif tersebut hendaknya berupa *reward* non materi, seperti pujian, ucapan selamat, diberi acungan jempol ataupun senyuman didepan orang lain.<sup>2</sup>

Beberapa point tersebut sesuai dengan yang subjek penelitian terhadap anak mereka yang mengalami retardasi mental. Diantaranya yang *pertama* menanamkan rasa percaya diri pada anak retardasi mental, dimana hal tersebut diterapkan subjek dalam mendidik anaknya selama ini. *Kedua* memberikan bimbingan agama pada anak retardasi mental, dalam teori diatas diungkapkan membiasakan diri untuk selalu berdoa pada Tuhan YME, sama kenyataannya dengan kehidupan subjek dilapangan yaitu subjek selalu berusaha memberikan bimbingan maupun pendidikan umum dan agama bagi sang anak. Memberikan bimbingan agama dapat melatih anak retardasi mental untuk semakin mengenal ajaran agama dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

---

<sup>2</sup> Rini Hildayanti dkk, *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2012, hlm 68

Selain kedua hal diatas subjek juga menjelaskan beberapa proses cara mendidik anak yang mengalami retardasi mental yaitu memberikan pembinaan pribadi pada anak retardasi mental, memberikan contoh atau teladan yang baik pada anak retardasi mental, merawat anak retardasi mental dengan penuh rasa kasih sayang, menanamkan rasa percaya diri pada anak retardasi mental dan juga memberikan bimbingan agama.

Hal-hal tersebut menurut pengakuan subjek tentunya memanglah tidak mudah dan membutuhkan proses yang bertahap. Anak retardasi mental adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam tumbuh kembang dan proses intelegensi mereka. Maka dari itu para orang tua yang memiliki anak retardasi mental seharusnya selalu berusaha sabar dan telaten saat merawat dan mendidik anak mereka.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah cara mengasuh, merawat dan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Orang tua manapun pasti ingin anaknya tumbuh dengan baik dan memiliki akhlak yang baik. Begitu juga harapan yang dimiliki orang tua yang memiliki anak retardasi mental. Mereka juga memberikan dukungan terhadap anak mereka seperti menyekolahkan anak mereka, dan memasukkan anak mereka dirumah belajar anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan penuturan subjek dalam penelitian ini ternyata orang tua anak RM juga mengaku dapat merasa bangga pada anaknya ketika sang anak menunjukkan kemampuan mereka dan kemajuan perkembangan mereka meskipun tidak terlalu signifikan. Namun sebagai orang tua yang memiliki anak RM mereka

mengaku bangga dengan perjuangan dan hasil belajar anak mereka. Orang tua anak RM juga meyakini bahwa semua yang terjadi dengan kehidupan mereka adalah sudah ketentuan dari Sang Maha Kuasa, mereka yakin dengan menerima keadaan sang anak, dan memeberikan pendidikan pengasuhan yang terbaik bagi mereka sebagai bentuk ibadah dan syukur kepada Tuhan.

#### **B. Dampak positif menerapkan sikap ikhlas dalam merawat atau mendidik anak retardasi mental.**

Ikhlas merupakan syarat diterimanya amal ibadah seseorang. Allah berfirman : *“Dan mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta’atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus , dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”*. (QS al-Bayyinah: 5)

Ikhlas akan menjadi *inner power* (kekuatan batin) bagi seseorang dalam melaksanakan amal ibadah. Motivasi ibadahnya hanya untuk Allah semata. Dalam Al-qur’an ditegaskan: *“Katakanlah : “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”*. (QS al-An’am : 162).

Perbuatan ikhlas dapat diartikan sebagai perbuatan yang diniatkan semua karena Allah, ucapannya semua karena Allah, memberinya karena Allah, tidak memberinya karena Allah, mencintainya karena Allah, dan membencinya pun karena Allah. Jadi semua interaksinya, lahir dan batin, adalah semata-mata karena Allah, tidak mengharapkan apapun dari manusia,

baik balasan, pujian, pangkat, prestise, maupun apresiasi juga bukan untuk menghindari cacian orang lain, bahkan mereka menganggap orang lain laksana ahli kubur yang tidak mampu mendatangkan manfaat dan mudharat, serta tidak mampu menghidupkan, mematikan, dan membangkitkan manusia.

Orang yang memiliki sikap ikhlas adalah orang yang tidak meyeritakan kepentingan pribadi atau imbalan duniawi dari apa yang dapat ia lakukan. Konsentrasi orang yang ikhlas cuma satu, yaitu bagaimana sesuatu yang ia lakukan diterima oleh Allah SWT. Bagi orang yang ikhlas ia tidak akan pernah mengharapkan apa pun dari siapapun, karena kenikmatan baginya bukan dari mendapatkan sesuatu, tapi dari apa yang bisa ia persembahkan. Letak kekuatan bagi hamba-hamba Allah yang ikhlas yaitu akan memiliki kekuatan ruhiyah yang besar. Ia seakan akan menjadi pancaran energi yang melimpah. Keikhlasan seorang hamba Allah dapat dilihat pula dari raut muka, tutur kata, serta gerak-geriknya. Kita akan merasa aman bergaul dengan orang ikhlas. Kita tidak curiga akan ditipu atau dikecoh olehnya. Dia benar-benar bening dari berbuat rekayasa. Setiap tumpahan kata-kata dan perilakunya tidak ada yang tersembunyi. Semua itu ia lakukan tanpa mengharap apapun dari orang yang dihadapinya, yang ia harapkan hanyalah memberikan yang terbaik untuk setiap orang.

Mengenai pentingnya sikap ikhlas, antara lain dijelaskan oleh Ibnu 'Ajibah dalam kitab *Iqazhul Humam fi Syarh Hikam li Ibn 'Atha'illah al-Askandari* (hlm. 25). Amal atau perbuatan menurutnya ibarat bentuk tubuh yang berdiri, sedangkan ruhnya adalah ikhlas. Tubuh tanpa ruh tak akan

mampu berdiri tegak. Pun dengan amal perbuatan. Tanpa ikhlas ia tak akan ada artinya. Abu Sulaiman al-Darani, sebagaimana dikutip dalam kitab *al-Risalah al-Qusyairiyah*, berkata : “ Apabila seseorang bisa ikhlas, niscaya ia akan selamat dari godaan setan dan sikap riya’ (pamer).

Begitulah kiranya dalam Al- Quran dijelaskan penting dan keutamaan ikhlas. Kali ini peneliti mencoba meneliti apakah sikap ikhlas yang diterapkan orang tua anak retardasi mental memiliki dampak positif bagi kehidupan orang tuanya atau subjek. Berdasarkan hasil interview dengan subjek, peneliti dapat mengetahui bahwa ternyata subjek mendapatkan dampak positif saat menerapkan sikap ikhlas dalam merawat dan mendidik anaknya yang mengalami retardasi mental. Beberapa dampak atau hasil positif yang dijelaskan oleh subjek yaitu :

- 1) Meningkatkan rasa kesabaran dan semakin menumbuhkan rasa kasih sayang pada anak mereka yang mengalami retardasi mental.
- 2) Merasa hidupnya lebih tenang dan damai.
- 3) Semakin mendekatkan diri pada Tuhan.
- 4) Memiliki rasa semangat yang tinggi untuk merawat anaknya, dan meningkatkan hubungan interpersonalnya dengan sang anak menjadi semakin harmonis.

Kenyataan diatas tersebut sesuai dengan teori yang di sebutkan oleh Muhammad Gatot Aryo Al-Huseini penulis buku keajaiban ikhlas, yang mana beliau menyebutkan bahwa keutamaan ikhlas diantaranya adalah menentramkan hati (menenangkan hati). Menurut Gatot sebagian manusia



modern melupakan sesuatu, sesuatu yang membuat manusia modern hidup dalam kegelisahan hati, kegersangan jiwa, kserakahan, hawa nafsu, pemujaan materi, dan ketakutan hidup. Masalah tersebut membuat manusia modern menyadari, pentingnya ketentraman dan ketenangan hati. Sebuah kondisi dimana hati dan pikiran manusia merasa bahagia dan damai. Banyak cara dilakukan manusia modern untuk mencapai itu, tetapi tak ada yang pernah berhasil seratus persen mencapainya.

Sebetulnya menurut Gatot manusia modern tidak perlu repot-repot mencari cara untuk menenangkan hati. Karena ketentraman hati akan dapat dicapai dengan keikhlasan. Segala kegelisahan hati, kegersangan jiwa, dan ketakutan akan dihilangkan dari hati hamba-hambanya yang ikhlas. Manusia di zaman ini, terlalu sibuk mengejar materi, birahi dan kekuasaan. Hal-hal tersebut belum tentu memberikan ketentraman hati bagi jiwanya. Allah tidak melarang manusia mengejar kehidupan duniawi, tapi jangan sampai aktivitas tersebut membuat kita lupa pada Allah. Karena, hanya orang-orang beriman dan beramal salehlah, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.<sup>3</sup>

Kenyataan bahwa dengan menerapkan sikap ikhlas kita dapat memperkuat kesabaran didukung dengan teori dari Gatot bahwa manusia ikhlas, diperintahkan Allah untuk selalu bersabar dan memperkuat kesabarannya. Karena sesungguhnya kebaikan dan keselamatan itu terletak

---

<sup>3</sup> Muhammad Gatot Aryo, *Keajaiban ikhlas*, Jakarta, Publishing Coretan Books, 2015, hlm 13

pada kesabaran.<sup>4</sup> Manusia ikhlas itu sesungguhnya diberikan dua senjata yang hebat untuk mengatasi ujian dan cobaan dalam hidupnya. Senjata tersebut yang pertama adalah sabar yang kedua adalah shalat. Hanya dengan kesabaran yang kuat, dan menyerahkan diri kepada Allah secara utuh didalam shalatlah segala persoalan-persoalan hidup hamba Allah akan diberikan jalan keluarnya. Mereka-mereka inilah orang-orang yang akan mendapat limpahan rahmat dari Allah, sesuai firman-Nya :

*“...Barang siapa bertakwa kepada Allah, niscaya dia kan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkankannya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu” (QS Ath-Thalaq: 2-3).*

Jadi manusia yang ikhlas tidak perlu takut pada ujian dan cobaan kehidupan karena apabila ia berserah diri kepada Allah secara utuh dalam shalat dan kehidupannya, maka Allah akan mencukupkan segala-segala keperluan-keperluan hidupnya.

Ikhlas ialah membersihkan amalan dari ingin mencari perhatian manusia. Sebagian lagi ada yang mendefinisikan bahwa orang yang ikhlas ialah orang yang tidak memperdulikan meskipun seluruh penghormatan dan penghargaan hilang dari dirinya dan berpindah kepada orang lain, karena ingin memperbaiki hatinya hanya untuk Allah semata dan ia tidak senang jikalau

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 17

amalan yang ia lakukan diperhatikan oleh orang, walaupun perbuatan itu sederhana.

Oleh karena itu, bagi seorang muslim sejati makna ikhlas adalah ketika ia mengarahkan seluruh perkataan, perbuatan, dan jihadnya hanya untuk Allah, mengharap ridha-Nya, dan kebaikan pahala-Nya tanpa melihat pada kekayaan dunia, tampilan, kedudukan, kemajuan atau kemunduran. Dengan demikian, Muslim tersebut menjadi tentara fikrah dan aqidah, bukan tentara dunia dan kepentingan.

Motivasi seseorang untuk beramal banyak sekali. Oleh karena itu kita perlu mengenali tujuan dari amal kita agar motivasinya tidak tercampur dengan yang lain, seperti riya' atau kepentingan-kepentingan nafsu lainnya.

Salah satu contoh motivasi yang telah tercampur dengan motivasi yang lain misalnya orang yang berpuasa untuk memanfaatkan perlindungan yang dapat dicapai melalui puasa tersebut disamping niat taqarrub. Contohnya antara lain: orang yang pergi haji untuk memperoleh kesegaran suasana untuk bepergian.

Oleh karena itu, para penempuh jalan akhirat harus mencermati amal perbuatan mereka dan memperbaharui niat mereka. Tidak setiap tujuan dalam suatu amal dapat membatalkan amal. Karena itu, siapa yang berpuasa dengan tujuan bertaqarrub kepada Allah dan mencapai kesehatan maka tidak merusak keikhlasannya. Bahkan jika kesehatannya itu diniatkan untuk memperkuat diri dalam mengamalkan kebaikan maka pahalanya semakin bertambah. Jika ia

memaksudkan untuk hak dirinya maka pahala keikhlasan kepada Allah lebih banyak.

Singkatnya, setiap kepentingan duniawi yang disenangi nafsu dan dicenderung hati sedikit ataupun banyak, apabila merambah ke dalam amal maka dapat mengeruhkan kejernihannya. Manusia senantiasa terikat dalam kepentingan-kepentingan dirinya dan tenggelam dalam berbagai syahwatnya sehingga jarang sekali amal perbuatan atau ibadahnya dapat terlepas dari kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan sejenis itu.

Akan tetapi hal yang menjadi perhatian adalah apabila tujuan asalnya berupa taqarrub lalu terkontaminasi oleh hal-hal di atas, kemudian kotoran-kotoran ini berada pada tingkat mu'awanah (mendukung).

Jadi, pengetahuan tentang hakikat ikhlas dan pengamalannya merupakan lautan yang dalam, semua orang tenggelam di dalamnya kecuali sedikit, yaitu orang-orang yang dikecualikan dalam firman-Nya: "Kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka" (QS. Al Hijr : 40). Maka hendaklah seorang hamba sangat memperhatikan dan mengawasi hal-hal yang sangat mendetil ini. Jika tidak, maka akan tergolong kepada pengikut syaithan tanpa menyadarinya.

Bila dikaitkan menerapkan sikap ikhlas dalam mendidik anak retardasi mental maka dapat di jelaskan bahwa mendidik anak ke jalan kebaikan adalah salah satu bentuk ibadah yang dilakukan orang tua kepada Allah SWT . Dengan menerapkan sikap ikhlas maka banyak kebaikan kebaikan yang dapat diambil untuk bekal hidup yang lebih baik dan juga sebagai pembelajaran

bagi orang-orang yang memiliki anak retardasi mental. Dapat juga dikatakan memiliki anak dengan kondisi seperti itu juga merupakan cobaan dari Allah, dengan menerapkan sikap ikhlas dan sabar mereka tetap menjalani hidup dengan semata-mata karena Allah SWT.